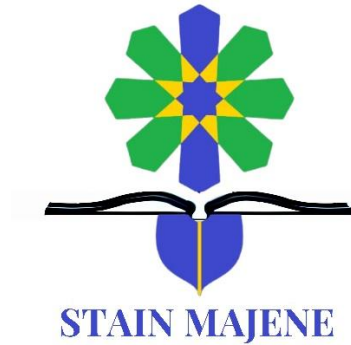


**HUBUNGAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN  
INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ANGKATAN 2022 DI STAIN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

**Oleh:**

**MUHAMMAD AINUL YAQIN**  
**NIM : 10156120064**

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

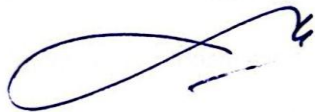
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Ainul Yaqin**, NIM: 10156120064, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Hubungan Tingkat Prokrastinasi Akademik Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Di Stain Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Januari 2025

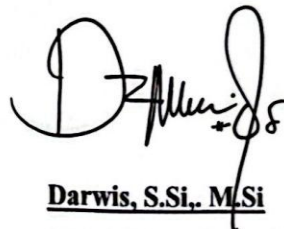
Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag**

NIP. 195812311986111046



**Darwis, S.Si., M.Si**


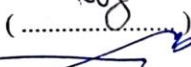

NIP. 199101272019031017

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul " Hubungan Tingkat Prokrastinasi Akademik Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Di Stain Majene" yang disusun oleh Muhammad Ainul Yaqin, NIM. 10156120064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Januari 2024 M bertepatan dengan tanggal 30 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 Februari 2025 M  
13 Sya'ban 1446 H


### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd. M.Pd	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd	(  )
Munaqisy 1	: Dr. Suddin Bani, M.Ag	(  )
Munaqisy 2	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd. I., M.Pd. I.	(  )
Pembimbing 1	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	(  )
Pembimbing 2	: Darwis, S.Si., M.Si	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th. I**

**NIP. 197106232014111001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ainul Yaqin  
NIM : 10156120064  
Tempat, Tanggal Lahir : Sepa Batu, 25 Desember 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Korban 40.000 Jiwa Katitting, Desa Tandung,  
Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar  
Judul : Hubungan Tingkat Prokrastinasi Akademik Dengan  
Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan  
Agama Islam Angkatan 2022 Di STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Februari 2025

Penulis



**Muhammad Ainul Yaqin**  
**NIM. 10156120064**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt karena atas limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang merupakan bagian dari upaya akademis dalam memberikan kontribusi bagi dunia keilmuan. Tak lupa pula, salawat beriringan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi tauladan penulis dalam melaksanakan segala aktivitas.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 STAIN Majene”. Penelitian ini secara formal disusun dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian studi program strata satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Skripsi ini penulis ajukan guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

Ucapan syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda penulis, penulis atas doa dan dedikasi serta semua bantuan yang diberikan mulai dari awal perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini juga kakak perempuan dan ipar penulis yang senantiasa memberi dorongan positif untuk terus berkembang.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian, ada banyak rintangan dan ujian yang menghampiri. Namun berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, semua hal tersebut terasa menjadi ringan dan dapat teratasi. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua

orang tua penulis atas doa dan dedikasi serta semua bantuan yang diberikan mulai dari awal perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan hati, penulis berharap semoga Allah swt. senantiasa melindungi dan melimpahkan anugerah-Nya kepada mereka semua, *Aamiin*.

Kemudian dengan penuh hormat, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT., selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa untuk terus maju dan berkarya;
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di STAIN Majene;
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di STAIN Majene;
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerja sama di STAIN Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Wakil Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
6. Ibu Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
7. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene; sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan, saran dan solusi dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;

8. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, pengetahuan, saran dan solusi dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., bagai dosen penguji I yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;
10. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai dosen penguji II yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;
11. Sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa menemani, membantu, memberikan motivasi serta saran selama menempuh dunia perkuliahan;
12. Kepada teman-teman penulis yang penulis kenal selama menjadi pengurus HMJ Tarbiyah dan Keguruan 2023.
13. Kepada teman-teman KKN Desa Tandassura, khususnya kepada Saudara Muhammad Ahlil, Saudari Djihan Azhar dan Ulfa Maulin yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkhusus kepada teman kelas penulis, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 kelas TP 2 karena telah menjadi teman diskusi, teman *ngopi*, dan teman berbagi cerita suka dan duka selama kurang lebih empat tahun menjalani masa perkuliahan.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah penulis bersyukur karena rampungnya penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi yang disusun dengan penuh kesungguhan ini dapat menjadi amal saleh bagi penulis atau peneliti, demikian juga bagi para pembaca. Semoga kita semua selalu berada dalam naungan perlindungan-Nya,

Majene, Januari 2024

Penulis,

**Muhammad Ainul Yaqin**

NIM: 10156120064

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	i
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	10
A. Prokrastinasi Akademik .....	10
B. Indeks Prestasi Kumulatif.....	20
C. Kerangka Berpikir .....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	33
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan .....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	71
DAFTAR LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PAI Angk 2022 .....	27
Tabel 3.2 Sampel .....	30
Tabel 3.3 Skala Likert.....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Prokrastinasi Akademik.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket .....	34
Tabel 3.6 Uji Korelasi .....	37
Tabel 4.1 Pernyataan 1.....	41
Tabel 4.2 Pernyataan 2.....	41
Tabel 4.3 Pernyataan 3.....	42
Tabel 4.4 Pernyataan 4.....	42
Tabel 4.5 Pernyataan 5.....	43
Tabel 4.6 Pernyataan 6 .....	44
Tabel 4.7 Pernyataan 7 .....	44
Tabel 4.8 Pernyataan 8 .....	45
Tabel 4.9 Pernyataan 9 .....	45
Tabel 4.10 Pernyataan 10 .....	46
Tabel 4.11 Pernyataan 11 .....	46
Tabel 4.12 Pernyataan 12 .....	47
Tabel 4.13 Pernyataan 13 .....	48
Tabel 4.14 Pernyataan 14 .....	48
Tabel 4.15 Pernyataan 15 .....	49
Tabel 4.16 Pernyataan 16 .....	49
Tabel 4.17 Pernyataan 17 .....	50
Tabel 4.18 Pernyataan 18 .....	50
Tabel 4.19 Pernyataan 19 .....	51
Tabel 4.20 Pernyataan 20 .....	51

Tabel 4.21 Pernyataan 21 .....	52
Tabel 4.22 Pernyataan 22 .....	52
Tabel 4.23 Pernyataan 23 .....	53
Tabel 4.24 Pernyataan 24 .....	53
Tabel 4.25 Pernyataan 25 .....	54
Tabel 4.26 Pernyataan 26 .....	54
Tabel 4.27 Pernyataan 27 .....	55
Tabel 4.28 Pernyataan 28 .....	56
Tabel 4.29 Pernyataan 29 .....	56
Tabel 4.30 Pernyataan 30 .....	57
Tabel 4.31 Hasil Prokrastinasi Akademik .....	57
Tabel 4.32 Kelas Interval .....	59
Tabel 4.33 Kategorisasi Item Pertanyaan .....	60
Tabel 4.34 Grafik Indikator Prokrastinasi Akademik.....	63
Tabel 4.35 Daftar IPK Mahasiswa terpilih Random <i>Pick Name</i> .....	63
Tabel 4.36 Uji Korelasi.....	65
Tabel 4.37 Tingkat Korelasi.....	65

## ABSTRAK

Nama : **Muhammad Ainul Yaqin**  
NIM : 10156120064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PAI Angkatan 2022 Di STAIN Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi tingkat prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa PAI Angkatan 2022, mengukur capaian indeks prestasi akademik mereka, serta menganalisis hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi akademik mahasiswa tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang lebih 168 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022. Namun setelah digunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin maka terdapat sampel 63 mahasiswa dan penentuan sampelnya menggunakan simple random sampling. Prokrastinasi Akademik X dan Indeks Prestasi Kumulatif Y dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengukur korelasi antara variabel X dengan Y peneliti menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori rendah dengan skor 2,10. Sementara itu, capaian Indeks Prestasi Kumulatif yang bervariasi dalam rentang 3,26 hingga 4,00 dan nilai rata-rata 3,88. Analisis hubungan antara kedua variabel melalui uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,281, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang rendah antara prokrastinasi akademik dan IPK.

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Keberadaan mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang diandalkan bangsa memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing Indonesia. Sebagai generasi terdidik yang sedang menempuh pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi SDM yang andal, berpengetahuan luas, dan berketerampilan tinggi. Melalui pendidikan berkualitas yang mereka terima di perguruan tinggi, mahasiswa dibentuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemauan dan kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas diri secara berkesinambungan. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa sebagai calon pemimpin dan profesional masa depan menjadi kunci utama dalam memajukan bangsa Indonesia di berbagai sektor kehidupan.<sup>1</sup>

Definisi pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II tentang dasar, fungsi dan tujuan Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kita adalah yang tersebut di bawah ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hamdani Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) h. 35.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS).

Baik pemerintah maupun ajaran agama menganjurkan manusia untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan menguasai berbagai ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Dalam lingkup mahasiswa sendiri, diharapkan sadar akan kewajibannya dalam dunia pendidikan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Allah swt. telah menyebutkan mengenai pentingnya pendidikan dalam QS. Al Mujadilah/58 : 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

*Battuanna :*

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissanng di anu iya mupogau'.*

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk lulusan berkualitas yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan nasional. Fokus utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi manusia secara holistik, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga moral, sosial, dan

keterampilan praktis. Dalam konteks ini, indeks prestasi kumulatif sering digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran dan mencapai standar akademik yang ditetapkan oleh kampus.<sup>3</sup>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan alat ukur keberhasilan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan untuk seluruh masa studinya di kampus.<sup>4</sup> Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa, yaitu faktor internal meliputi semangat belajar dan kecerdasan mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana kampus, kualitas pengajaran dosen, serta lingkungan belajar. Akan tetapi, terdapat faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam mencapai IPK terbaik yaitu prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikutip Husain, Brown dan Holzman menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda dan tidak menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.<sup>6</sup> Solomon dan Rothblum dalam Husain juga mengungkapkan hal serupa, bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai maupun menyelesaikan pekerjaan dan lebih memilih untuk

---

<sup>3</sup>Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), h. 41.

<sup>4</sup>Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan grit dengan prestasi akademik mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), h.166.

<sup>5</sup>Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2 (1), h. 27.

<sup>6</sup>Husain, R H, dkk. (2023). Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), h.146.

melakukan aktivitas lain.<sup>7</sup> Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan terdapat kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika dihadapkan pada suatu tugas.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dirangkum bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebagaimana didefinisikan oleh Brown dan Holzman dalam Husain, mencerminkan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Saat mahasiswa cenderung menunda menyelesaikan tugas tepat waktu, kualitas hasil pekerjaan menjadi tidak maksimal. Sejalan dengan pandangan Solomon dan Rothblum, kecenderungan untuk memilih aktivitas lain daripada mengerjakan tugas akademik mencerminkan bahwa tugas akademik tidak menjadi prioritas untuk dikerjakan lebih awal. Ketidakefisienan dalam penggunaan waktu, menjadi karakteristik utama prokrastinasi, mengakibatkan mahasiswa kehilangan kesempatan untuk mempelajari materi secara mendalam, memeriksa kembali tugas yang diberikan, dan mengoptimalkan kualitas tugas mereka. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa, semakin besar potensi penurunan IPK yang akan dialami.

Perilaku prokrastinasi akademik menjadi fenomena yang sering dijumpai di kalangan mahasiswa, hal ini juga yang peneliti amati di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada

---

<sup>7</sup>Husain, R H, dkk (2023). Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), h.147.

<sup>8</sup>Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi. h.149

mahasiswa kelas TP 1 sampai TP 5, diperoleh informasi bahwa rata-rata mahasiswa TP 1 sampai TP 5 angkatan 2022 mengalami prokrastinasi akademik. Prokrastinasi muncul dalam keseharian mahasiswa sejak awal perkuliahan. Banyak mahasiswa menunda-nunda tugas yang diberikan dosen, seperti makalah, presentasi, atau pekerjaan rumah, dengan alasan kurangnya motivasi atau merasa terbebani oleh jadwal yang padat. Meski tenggat waktu masih jauh, mereka cenderung menunda hingga detik-detik terakhir, yang pada akhirnya menimbulkan stres dan menurunkan kualitas pekerjaan. Prokrastinasi ini juga sering dipicu oleh ketidakpercayaan diri, di mana mahasiswa merasa tugas terlalu sulit atau takut tidak mampu memenuhi ekspektasi, sehingga mereka lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih mudah atau menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Di Stain Majene”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa PAI angkatan 2022 di STAIN Majene ?
2. Bagaimana deskripsi IPK mahasiswa PAI angkatan 2022 di STAIN Majene?
3. Bagaimana hubungan prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa PAI angkatan 2022 di STAIN Majene ?

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene. Peneliti berasumsi, semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa, maka nilai indeks prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan berada pada kategori rendah.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene

Ha : Terdapat hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene.

### D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Variabel-variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini dengan judul hubungan prokrastinasi akademik dengan Indeks prestasi akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene.<sup>9</sup> Untuk penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Prokrastinasi Akademik (X)

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menghindari dari tugas akademik yang seharusnya diselesaikan. Dengan kata lain, prokrastinasi akademik adalah penundaan yang tidak diperlukan atau tidak penting

---

<sup>9</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Majene , *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, ( Majene : Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene ) , 2020 , h. 10

dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada prokrastinasi mahasiswa Angkatan 2022.

## 2. Indeks prestasi Kumulatif (Y)

Indeks Prestasi Kumulatif adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kinerja akademik seorang pelajar atau mahasiswa. Indeks prestasi akademik merupakan angka yang dihitung berdasarkan nilai-nilai mata kuliah yang telah ditempuh dan jumlah satuan kredit masing-masing mata kuliah tersebut. Skala indeks prestasi akademik biasanya berkisar antara 0,00 hingga 4,00, dengan 4,00 menjadi nilai tertinggi yang dapat dicapai.

### ***E. Kajian Pustaka***

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan kesempatan bagi calon peneliti untuk menunjukkan hasil bacaan yang luas terhadap literatur-literatur yang terkait dengan isu utama yang akan ditelitinya. Tujuannya adalah agar calon peneliti mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu (1) Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fatihatul Uyun, perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dimana penelitian Lulu Fatihatul Uyun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan

---

<sup>10</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Majene , *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, h.10

teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari dan Zakaria, AB Wan Chalidaziah, perbedaannya terletak pada populasi dalam penelitian yakni mahasiswa yang telah melewati batas minimal penyelesaian masa studi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi yang dimana mahasiswa yang akan diteliti belum melewati batas minimal penyelesaian studi. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Firda Laily Novia Candra Waty dan Mirna Wahyu Agustina, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yakni pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik terhadap Indeks prestasi akademik sedangkan pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Adapun dari Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada dua hal yaitu Pertama, lokasi tempat penelitian dilakukan. Kedua, penelitian ini mengkaji hubungan antara perilaku menunda-nunda tugas akademik (prokrastinasi akademik) dengan indeks prestasi akademik atau IPK mahasiswa tingkat akhir.

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene.
- b. Untuk mengetahui hasil indeks prestasi akademik mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene.

- c. Untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi akademik mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoretis

Agar menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, yakni mengenai prokrastinasi akademik dan hubungannya dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

### b. Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan STAIN Majene. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Prokrastinasi Akademik*

##### 1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri *pro* yang berarti mendorong atau maju dan kata *crastinus* yang bermakna hari esok. Jika dirangkai, kata tersebut secara keseluruhan mengandung pengertian menunda atau menangguhkan suatu aktivitas, atau tugas untuk dikerjakan di lain waktu atau hari esok.<sup>1</sup> Lebih lanjut, Penelitian yang dilakukan oleh Tamama Rofiqah dan Leni Marlenda mengutip dari Burka dan Yuen menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan tindakan menunda atau mengundur pelaksanaan suatu aktivitas. Definisi prokrastinasi yang mereka kemukakan adalah menunda tindakan: menundanya hingga hari atau waktu lain". Dengan kata lain, prokrastinasi adalah kegiatan menunda pelaksanaan suatu aktivitas dari satu waktu ke waktu berikutnya.<sup>2</sup>

Seorang yang melakukan prokrastinasi akan terus menunda pengerjaan suatu aktivitas dari waktu yang seharusnya dilakukan ke waktu lain. Penundaan ini dilakukan secara sengaja dan pada akhirnya menimbulkan dampak negatif seperti keterlambatan menyelesaikan dan mengumpulkan suatu tugas.

---

<sup>1</sup>Dahlia Novarianing Asri, *Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self-Regulated Learning*, Madiun : UNIPMA Press , 2018, h.15

<sup>2</sup>Tamama Rofiqah dan Leni Marlenda, *Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Behavior Of Student Academic Procrastination)* , Jurnal KOPASTA : 5(2), 2018 65-71 , h. 65

Selanjutnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mulyana, mengutip dari Ferrari, mengemukakan bahwa tindakan menunda-nunda penyelesaian tugas disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda atau mengulur waktu dalam mengerjakan dan menuntaskan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau pendidikan. Perilaku ini ditandai dengan adanya penundaan yang tidak beralasan dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dalam rentang waktu tertentu.<sup>1</sup>

Beberapa peneliti berupaya memberikan definisi yang lebih komprehensif mengenai perilaku prokrastinasi. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Iven Kartadinata dan Sia Tjundin yang mengutip pendapat Steel. Menurut Steel, "*to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay*" artinya prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai menunda secara sukarela tindakan yang sebenarnya diinginkan meskipun individu tersebut menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menghasilkan dampak yang merugikan.<sup>2</sup> Jadi, prokrastinasi bukan hanya sekedar menunda suatu tindakan, tetapi juga melibatkan adanya kesadaran bahwa penundaan tersebut dapat berdampak merugikan, namun tetap saja dilakukan secara sukarela dan disengaja.

Kemudian Millgram dalam Dosi mengatakan bahwa prokrastinasi ialah perilaku spesifik yang meliputi suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan

---

<sup>1</sup>Siti Mulyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", Jurnal Bimbingan dan Konseling 8 no. 1 (2018): h. 47

<sup>2</sup>Iven Kartadinata dan Sia Tjunding, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu", Laporan Hasil Penelitian, Surabaya: Universitas Surabaya, 2008, h. 110.

dalam memulai maupun menyelesaikan, menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh seperti keterlambatan atau kegagalan, melibatkan suatu tugas lain yang lebih penting, dan dapat menghadirkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada prokrastinasi pada mahasiswa Angkatan 2022. Secara umum, mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di universitas, institut maupun akademi. Mahasiswa terbagi menjadi dua suku kata yaitu maha yang artinya ter dan siswa yang artinya pelajar jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang digelutinya saja tetapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Siswono seorang mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Hal itu tercermin dari setiap aktifitas

---

<sup>3</sup>Dosi Juliawati, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah, Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan,1(2), h.3

<sup>4</sup>Diantri Trina Sari, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area," (Skripsi: Univeritas Medan Area, 2022), 10.

mahasiswa dan juga kegiatan sehari-hari mahasiswa yaitu belajar dan juga aktif dalam berbagai organisasi.<sup>5</sup>

Dalam peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 dijelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mereka adalah orang-orang yang secara resmi menimba ilmu di Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi<sup>6</sup>

Sebagian lagi menganggap mahasiswa adalah sebuah kebanggaan apabila bagi mereka yang “idealis” karena beranggapan bahwa mahasiswa adalah roda penggerak yang kuat. Hakikatnya mahasiswa adalah seorang akademisi yang memiliki beban untuk mengimplemantasikan ilmunya pada masyarakat. Mereka adalah akademisi karena mereka memiliki beban untuk menempuh suatu studi dan harus menjalaninya berdasarkan basis intelektualitas. Mahasiswa juga dalam berpendapat harus mengikuti kaidah ilmiah yang diajarkan sebagai salah satu ciri khas mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang sedang belajar dan menambah pengetahuan di bidang yang mereka pilih yang diharapkan untuk membentuk karakter yang baik, belajar

---

<sup>5</sup>Lisa Dwi Lastary, “Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Perantau yang Berkuliah di Jakarta,” IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, MARET 2018, h.17

<sup>6</sup>Indra Kusumah, Risalah Pergerakan Mahasiswa, (Bandung: Indydec Press, 2007), 15.

<sup>7</sup>Avuan Muhammad Rizki, 7 Jalan Mahasiswa, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 15.

berpikir secara kritis, dan mempersiapkan diri agar bisa membantu masyarakat dengan ilmu yang mereka pelajari.

## 2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah salah satu perilaku penundaan, maka dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu. Indikator tersebut dapat diukur dan diamati melalui ciri-ciri tertentu<sup>8</sup>

- a. Terdapat penundaan dalam memulai dan menuntaskan tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi sebenarnya menyadari bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan.
- b. Terjadi keterlambatan dalam pengerjaan tugas. Individu yang melakukan prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan waktu yang biasanya dibutuhkan dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan.
- c. Terjadi ketidaksesuaian antara jadwal yang direncanakan dan pelaksanaan yang sebenarnya. Individu yang suka menunda-nunda pekerjaan kerap menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai tenggat yang sudah ditetapkan. Mereka sering terlambat memenuhi batas waktu, baik yang ditentukan oleh pihak lain maupun yang mereka tetapkan sendiri.
- d. Melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan. Seorang

---

<sup>8</sup>Ghufron. N dan Risnawita R. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010.

prokrastinator dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya. Namun, mereka menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan menghibur, seperti membaca menonton, mengobrol, berjalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu;<sup>9</sup>

a. Faktor Internal, adalah faktor dari dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan perilaku menunda-nunda (prokrastinasi). Faktor ini terbagi pada dua kategori yakni fisik dan psikologis, yaitu :

1) Kondisi fisik individu: Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku menunda ini bisa disebabkan oleh kondisi tubuh dan kesehatan seseorang dengan kata lain jika seseorang tersebut dalam keadaan yang kurang sehat atau kondisi fisik dan kesehatan yang mengganggu lainnya bisa menyebabkan kegiatan menunda-nunda ini. Namun hal menariknya, kepintaran dan kecerdasan seseorang tidak berpengaruh pada kegiatan menunda-nunda ini, meskipun seringkali kegiatan menunda-nunda ini disebabkan oleh adanya pikiran yang tidak rasional yang menjadikannya sebagai alasan utama seseorang melakukan prokrastinasi.

---

<sup>9</sup>Saraswati, P. (2017). Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), h.212

2) Kondisi psikologis individu: Karakteristik personal seseorang berkontribusi pada kecenderungan menunda-nunda, termasuk kemampuan mengatur diri dan tingkat kecemasan dalam interaksi sosial. Individu mungkin memandang tugas sebagai beban yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, metode pengajaran atau suasana pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan kebosanan pada siswa. Akibatnya, mereka merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, yang akhirnya mendorong penundaan penyelesaian tugas tersebut.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

1) Gaya pengasuhan orangtua: Studi yang dilakukan oleh Ferrari dan Ollivete, seperti yang dikutip dalam karya Ghufroon & Risnawati, mengungkapkan beberapa temuan menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan ayah yang otoriter cenderung menghasilkan perilaku penundaan kronis pada anak perempuan mereka. Sebaliknya, gaya pengasuhan ayah yang otoritatif (berwibawa namun demokratis) cenderung menghasilkan anak yang tidak memiliki kecenderungan menunda-nunda. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya pola pewarisan perilaku dari ibu ke anak. Ibu yang memiliki kebiasaan menunda-nunda dalam hal akademik cenderung memiliki anak yang

juga menunjukkan kecenderungan serupa dalam menunda-nunda tugas akademik mereka.

- 2) Kondisi lingkungan: Penundaan tugas akademik lebih sering terjadi di lingkungan dengan pengawasan yang minim dibandingkan dengan lingkungan yang memiliki pengawasan ketat. Perilaku menunda-nunda dalam konteks akademik dapat dipicu oleh kondisi lingkungan tertentu. Situasi yang memberikan rangsangan spesifik bisa menjadi penguat bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Lingkungan dengan pengawasan yang longgar cenderung mendorong seseorang untuk menunda-nunda tugas akademik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontrol eksternal yang memotivasi individu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Tanpa adanya pengawasan yang memadai, orang lebih mungkin untuk mengabaikan tenggat waktu dan menunda-nunda pekerjaan mereka.

#### 4. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Mengutip dari Rizvi dalam Gufron, prokrastinasi akademik dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu<sup>10</sup>:

##### a. *Functional procrastination*

*Functional procrastination* adalah kondisi di mana seseorang menunda pengerjaan tugas dengan tujuan positif. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih menyeluruh dan akurat sebelum menyelesaikan tugas utama. Praktek ini umumnya melibatkan pengumpulan

---

<sup>10</sup>Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi-diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(3), h.54

data penting, pencarian referensi, atau perolehan informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan tugas primer. Dalam prakteknya, proses pengumpulan data ini memang memerlukan waktu yang bervariasi, tergantung pada jenis informasi yang dicari. Beberapa informasi mungkin dapat diperoleh dengan cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk dikumpulkan. Jenis prokrastinasi ini sering ditemui dalam konteks tugas-tugas penelitian, di mana keakuratan dan kelengkapan informasi sangat penting untuk kualitas hasil akhir.

b. *Disfunctional procrastination*

*Disfunctional procrastination* adalah Penundaan yang tidak ada gunanya dan hanya membawa masalah disebut prokrastinasi disfungsional. Ini terjadi ketika seseorang menunda-nunda tanpa alasan yang jelas atau tujuan yang baik. Prokrastinasi disfungsional ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu:

1) *Decisional procrastination*, Prokrastinasi keputusan adalah perilaku menunda-nunda dalam mengambil keputusan, terutama saat seseorang merasa stres atau tertekan. Ini bukan karena orang tersebut malas atau kurang pintar, melainkan cara mereka mencoba mengatasi situasi yang sulit. Bayangkan seseorang yang harus memilih jurusan kuliah. Mereka mungkin merasa *overwhelmed* dengan banyaknya pilihan dan harapan dari orang-orang di sekitar mereka. Alih-alih menghadapi keputusan ini, mereka mungkin terus menunda-nunda, berharap situasinya akan menjadi lebih jelas dengan sendirinya. Penundaan ini terjadi karena orang tersebut

kesulitan memahami apa yang sebenarnya harus mereka lakukan. Kebingungan ini menciptakan konflik internal, yang membuat mereka semakin sulit untuk membuat keputusan. Meskipun penundaan ini terkait dengan cara berpikir dan ingatan seseorang, penting untuk diingat bahwa ini tidak ada hubungannya dengan kecerdasan mereka. Pada akhirnya, prokrastinasi keputusan adalah cara seseorang mencoba mengatasi stres, meski cara ini sebenarnya tidak efektif dan bisa menimbulkan masalah baru.

- 2) *Avoidance procrastination* atau behavioral procrastination, yaitu ketika seseorang menunda melakukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain. Orang melakukan ini untuk menghindari tugas yang mereka anggap tidak menyenangkan atau sulit. Mereka takut gagal dan mendapat nilai buruk, atau merasa harga diri mereka terancam jika tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Ini sering terkait dengan bagaimana seseorang ingin dilihat oleh orang lain dan keinginan untuk menghindari tantangan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Guru juga perlu bersungguh-sungguh menggunakan metode dan alat bantu mengajar yang menarik. Dengan cara ini, proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan berhasil. Intinya, prokrastinasi jenis ini adalah cara seseorang mencoba melindungi diri dari perasaan gagal atau tidak mampu, tapi sebenarnya bisa diatasi dengan dukungan dan metode belajar yang tepat.

## ***B. Indeks Prestasi Kumulatif***

### 1. Pengertian Indeks Prestasi kumulatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Sardiman dalam Ira, prestasi merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya faktor internal seperti motivasi, keahlian, dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan, bimbingan, dan sumber daya.<sup>11</sup> Menurut Syah dalam Retnowati, “Prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah suatu sistem penilaian yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai akhir masa studi. IPK dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil dalam satu semester. IPK digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa/mahasiswa dan menjadi salah satu indikator prestasi kumulatif yang penting dalam menentukan kesuksesan individu dalam pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2022, Indeks Prestasi Kumulatif yang disingkat IPK merupakan hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program

---

<sup>11</sup>Gustina, I. R. A., & RAHAYU, W. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9,(2) h 1-11.

studi. Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK merupakan hasil diperoleh mahasiswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan selama satu semester<sup>12</sup>. Menurut Rahmi, dkk. Indeks Prestasi Kumulatif adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang telah ditempuh. Indeks Prestasi Kumulatif bisa disebut juga dengan prestasi atau hasil belajar mahasiswa.<sup>13</sup>

Menurut Setyawati, dkk. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan alat ukur kualitas prestasi mahasiswa dalam bidang akademik.<sup>14</sup> Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Menurut Mulyani, dkk. Bahwa Indeks Prestasi Kumulatif adalah perhitungan IP dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh selama semester tertentu.<sup>15</sup> Dari perhitungan nilai-nilai tersebut akan diperoleh hasil belajar mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif. Kurnia mengatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif merupakan nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi pada akhir program pendidikan lengkap satu jenjang.

---

<sup>12</sup>Kurniyawati, K., Apriyani, D. C. N., & Mulyadi, M. (2024). *Pengaruh Prokrastinasi Dan Regulasi Diri Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip PGRI Pacitan* (Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Pacitan).

<sup>13</sup>Khairunnisa, A. (2012). Hubungan Status Gizi Dengan Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Akademi Kebidanan. *Eduhealth*, 2(2).

<sup>14</sup>Madhuri, N. I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1), 31-43.

<sup>15</sup>Mulyani, E., Wahyuningsih, S., & Natalliasari, I. Adversity Quotient Mahasiswa Pendidikan Matematika dan Keterkaitannya dengan Indeks Prestasi Kumulatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), (2019., h.121.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, peneliti merujuk pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bahwa Indeks Prestasi Kumulatif merupakan hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada akhir program studi.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Akademik

Proses belajar bukanlah aktivitas yang mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi akademik yang dicapai oleh seorang mahasiswa sangat bergantung pada banyak faktor yang turut menentukan keberhasilannya.<sup>16</sup>

Pencapaian prestasi akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas belajar itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang terlibat dalam proses belajar. Faktor-faktor tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berkontribusi pada hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Dan *output* dari hasil belajar tersebut begitu kompleks dan banyak variasinya. Indeks prestasi belajar di sekolah merupakan hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan oleh seseorang yang dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat diukur. Menurut Slameto terdapat 2 jenis faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>17</sup>

a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi:

1) Faktor jasmaniah ialah kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang

---

<sup>16</sup>Safitri Daruyani, Yuciana Wilandari, & Hasbi Yasin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelulusan Berdasarkan Jalur Masuk Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat, Jurnal Gaussian, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, h.386

<sup>17</sup> Yopi Nisa , Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa, Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 2, September (2017) h. 77

bersifat bawaan maupun yang diperoleh), seperti faktor kesehatan serta cacat tubuh yang dalam hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan. Faktor kelelahan menjadi salah satu yang mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, apabila siswa merasakelelahan atau tidak bugar maka ia tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor ekstern diantaranya yaitu :

1) Keadaan keluarga: Berbagai aspek dalam kehidupan keluarga, mulai dari cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, hingga kondisi ekonomi, semuanya berperan penting dalam pencapaian belajar individu. Keluarga dengan pendapatan yang memadai umumnya mampu membeli makanan yang lebih berkualitas dan beragam. Hal ini secara langsung mempengaruhi asupan gizi anak-anak dalam keluarga tersebut.

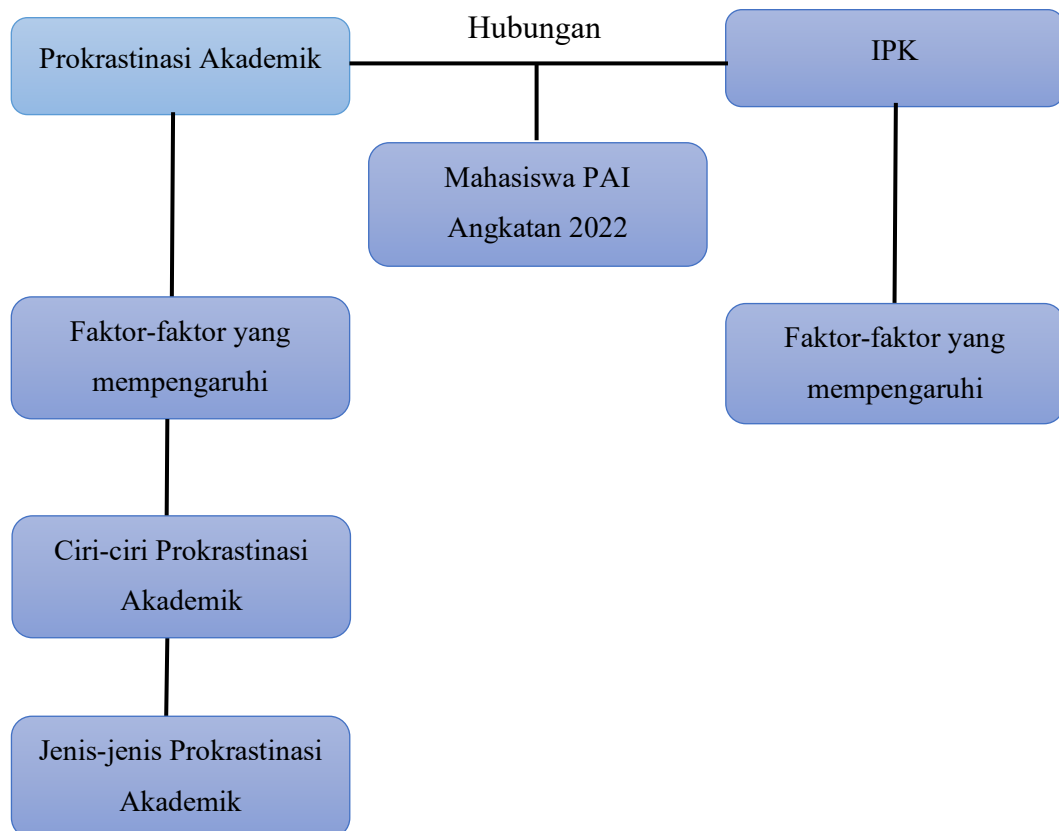
2) Keadaan sekolah: Lingkungan Sekolah adalah tempat di mana siswa belajar dengan cara yang teratur dan terencana. Di sekolah, banyak hal yang mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Guru mengajar dengan metode tertentu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Cara guru dan siswa berinteraksi, baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa, juga penting dalam proses belajar. Selain itu, aturan sekolah,

alat-alat yang digunakan untuk belajar, cara siswa belajar, dan fasilitas pendukung lainnya semua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar. Semua elemen ini bekerja sama untuk membentuk suasana belajar yang sistematis.

- 3) Keadaan masyarakat: Lingkungan masyarakat sangat mudah memberi pengaruh yang besar terhadap siswa karena keberadaan siswa di lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan sistematika pemikiran peneliti tentang objek yang diteliti maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu prokrastinasi akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif dan yang diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan menggunakan metode *ex-post facto* yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.<sup>2</sup>

Penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis, dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi, karena pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan antar variabel

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 7.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008 ), h. 3.

tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan terikat, tanpa intervensi langsung.<sup>3</sup>

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan hubungan yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>4</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di (STAIN) Majene Jalan BLK Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian, karena latar belakang penulis dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan korelasional, dan pendekatan psikologis.<sup>5</sup> Berikut penjabarannya:

#### 1. Pendekatan Korelasional

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional. Menurut Creswell, pendekatan korelasional adalah pendekatan

---

<sup>3</sup>Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VIII, Jakarta: Rajawali Press 2014), h. 119.

<sup>4</sup>Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 120.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi (Jakarta:Grafindo Persada, 2008), h.50

dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini, penulis mengukur hubungan korelasi negatif.

## 2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yaitu pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang gejala perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada seluruh kelompok yang menjadi fokus penelitian.<sup>8</sup> Populasi pada penelitian ini diambil dari mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang sedang menuntut ilmu STAIN Majene. Jumlah populasi dari Mahasiswa PAI aktif angkatan 2022 yang peneliti dapatkan kurang lebih 168 mahasiswa.<sup>9</sup>

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2022 setiap kelas<sup>10</sup>**

No	KELAS	JUMLAH MAHASISWA
1	TP 1	34
2	TP 2	36
3	TP 3	32
4	TP 4	32
5	TP 5	34
<b>Total</b>		168

<sup>6</sup> Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran* .

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam, Edisi Revisi*, h. 52.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

<sup>9</sup> Data TIPD STAIN Majene 2024

<sup>10</sup>Data TIPD STAIN Majene 2024

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>11</sup> Muri Yusuf memaparkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.<sup>12</sup>

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* atau teknik penarikan sampel secara acak yang diambil sama perbagian yang populasinya bisa dihitung secara pasti.<sup>13</sup> Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan kesalah 10%. Rumus Slovin adalah rumus menghitung jumlah sampel minimal apabila populasi tidak diketahui secara pasti.<sup>14</sup>

Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin.<sup>15</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = ukuran populasi

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

<sup>12</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 150.

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h 82

<sup>14</sup>Aloysius Rangga Aditya Nalendra dkk, *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*, (Bandung; CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 28.

<sup>15</sup> Edi & Erwan, Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol 16, No. 1, Juli 2023, h.133

$e$  = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168 (0,01)}$$

$$n = \frac{168}{1 + 1,68}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = 62,6 \text{ atau } 63$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 63 mahasiswa PAI angkatan 2022.

Adapun cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak berlapis (*staratified random sampling*) yang merupakan metode pengambilan sampel ketika populasi yang berukuran  $N$  dibagi menjadi sub-bab populasi yang masing-masing terdiri atas  $N_1, N_2, \dots, N_L$ . semua sub bab tidak boleh tumpang tindih. Agar sampel yang didapatkan memadai secara proporsional maka dilakukan pengambilan sampel secara stratifikasi dengan sebagai berikut :

$$\text{strata} = \frac{\text{jumlah populasi strata}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{sampel}$$

Jadi sampel diambil setiap strata adalah :

Diketahui, jumlah populasi : 168

Jumlah populasi strata : PAI 1 sebanyak 34

PAI 2 sebanyak 36

PAI 3 sebanyak 32

PAI 4 sebanyak 32

PAI 5 sebanyak 34

Adapun jumlah sampel secara jelas dipaparkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Sampel**

Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel Setiap Kelas
PAI 1	$\frac{34}{168} \times 63 = 12,7$	13
PAI 2	$\frac{36}{168} \times 63 = 13$	13
PAI 3	$\frac{32}{168} \times 63 = 12$	12
PAI 4	$\frac{32}{168} \times 63 = 12$	12
PAI 5	$\frac{34}{168} \times 63 = 12,7$	13
Jumlah		63

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

##### **a. Angket (kuesioner)**

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang telah disusun secara sistematis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Peneliti hanya mengambil data yang sudah ada dan berhubungan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa daftar nilai IPK mahasiswa PAI kelas TP 1 Hingga TP 5.

***E. Instrumen Penelitian***

Kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan, menyusun instrumen penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting dalam rangkaian penelitian. Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut; Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner).

1. Angket (kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan sesuatu yang rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 142.

<sup>17</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Makassar: Sibuku, 2018), h. 88.

kepada kelompok individu dengan maksud memperoleh data.<sup>18</sup> metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan kuisioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapat tanggapan dari responden dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan guna menemukan apakah terdapat hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Presatasi Kumulatif Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene. Adapun bentuk jawaban angket sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Skala Likert**

Aspek Pertanyaan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Pertanyaan Favourable	4	3	2	1
Pertanyaan Unfavourable	1	2	3	4

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Prokrastinasi Akademik**

Variabel	Indikator	No Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Prokrastinasi Akademik	Penundaan Memulai Tugas	1,2,3	4,5,6	6
	Keterlambatan Pengerjaan	7,8,9	10,11,12	6
	Ketidaksesuaian Jadwal	13,14,15,16	17,18,19	7
	Aktivitas Pengalihan	20,21,22	23,24	5

<sup>18</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 199.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 142.

	Faktor Penghambat	25,26	27	3
	Dampak Akademik	28,29	30	3

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Peneliti hanya mengambil data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dalam penelitian ini yakni untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di STAIN Majene.

### ***F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen***

Uji validitas digunakan oleh peneliti adalah uji konstruk yaitu untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan pada tiap item pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan rumus korelasi, dimana ketika nilai  $r$  lebih besar dari 0,30 maka instrument tersebut memiliki validitas konstruk yang baik.<sup>21</sup>

Pengujian realibilitas menggunakan rumus Spearman Brown dengan menggunakan teknik belah dua (ganjil genap), dimana sebelumnya nilai  $r$  ditentukan pula dengan menggunakan rumus korelasi layaknya pada pengujian Validitas. Rumus Spearman Brown adalah:

<sup>20</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Makassar: Sibuku, 2018), h. 88.

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 178.

$$r_i = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Setelah memperoleh nilai  $r_i$  maka dilakukanlah pengujian reabilitas yang dilakukan peneliti pada kelas Tadris Bahasa Inggris 1 Angkatan 2022 dengan menggunakan  $r$  tabel sebagai pembanding, kriterianya adalah:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut realibel.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut tidak realibel.<sup>22</sup>

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket**

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,576**	0,404	Valid
2	0,18	0,404	Tidak Valid
3	0,704**	0,404	Valid
4	0,457*	0,404	Valid
5	0,414*	0,404	Valid
6	0,750**	0,404	Valid
7	0,632**	0,404	Valid
8	0,632**	0,404	Valid
9	0,684**	0,404	Valid
10	0,625**	0,404	Valid
11	0,379	0,404	Tidak Valid
12	0,523**	0,404	Valid
13	0,590**	0,404	Valid
14	0,637**	0,404	Valid
15	0,583**	0,404	Valid
16	0,653**	0,404	Valid
17	0,662**	0,404	Valid

<sup>22</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 179.

18	0,637**	0,404	Valid
19	0,415**	0,404	Valid
20	0,679**	0,404	Valid
21	0,629**	0,404	Valid
22	0,91**	0,404	Valid
23	0,334	0,404	Tidak Valid
24	0,620**	0,404	Valid
25	0,531**	0,404	Valid
26	0,584**	0,404	Valid
27	0,588**	0,404	Valid
28	0,32	0,404	Tidak Valid
29	0,158	0,404	Tidak Valid
30	0,352	0,404	Tidak Valid
31	0,184	0,404	Tidak Valid
32	0,684**	0,404	Valid
33	0,620**	0,404	Valid
34	0,22	0,404	Tidak Valid
35	0,247	0,404	Tidak Valid
36	0,385	0,404	Tidak Valid
37	0,598**	0,404	Valid
38	0,648**	0,404	Valid
39	-0,275	0,404	Tidak Valid
40	0,384	0,404	Tidak Valid
41	0,448*	0,404	Valid
42	0,235	0,404	Tidak Valid
43	0,298	0,404	Tidak Valid
44	0,031	0,404	Tidak Valid
45	-0,138	0,404	Tidak Valid

## ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data adalah bentuk pengolahan terhadap data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan agar dapat digunakan. Dimana pengolahan data meliputi proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat teratur (sistematis) dan terencana.

### **1. Teknik Statistik Deskriptif**

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

#### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

#### **b. Analisis Mean**

Analisis ini digunakan agar peneliti mengetahui besarnya mean (rata-rata) nilai angket prokrastinasi akademik. Adapun rumus sebagai berikut adalah :

$$Kategorisasi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

c. Analisis Korelasi

Penulis memanfaatkan analisis korelasi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variable satu dengan variable lain, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Car 1 person yaitu :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah titik variabel X dan Y

X = Variabel x

Y = Variabel y

d. Interpretasi Data

Pemberian interpretasi data terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dapat dilakukan dengan menggunakan acuan sebagai berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 3.5 Uji Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, cet. 2* (Bandung: Alfabeta CV, 2022), h. 184

Kemudian mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel nilai koefisien korelasi “*r*” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf 1%. Kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.

## 2. Teknik Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistika yang digunakan untuk mengartikan data secara menyeluruh dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan. Dalam mencapai kesimpulan tersebut, statistik inferensial tidak terbatas pada satu variabel melainkan digunakan untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua variabel atau lebih.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data cenderung mengikuti pola distribusi normal atau mendekatinya. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 15.

### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif pada

mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene. Hasil perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS versi 15.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika  $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti Terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene. Tetapi, jika  $\text{sig (2- tailed)} \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian***

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene merupakan perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Kampus ini resmi didirikan pada tahun 2016 dengan visi dan misi sebagai pusat kajian pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur Indonesai tahun 2040. STAIN Majene terdiri atas tiga jurusan yakni Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dengan sembilan Prodi yakni: Prodi Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, Serta Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir. Pada penelitian ini fokus pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020. Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022.

#### ***B. Hasil Penelitian***

Penelitian ini terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu variabel prokrastinasi akademik dan indeks prestasi kumulatif. Semua data diperoleh dari penyebaran angket kepada 63 responden mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene Angkatan 2022 yang diambil secara acak sebanyak 45 butir pernyataan yang setelah dilakukan uji validitas menjadi 30 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan diberikan skor atau nilai, kemudian

dijumlahkan totalnya pada masing-masing peserta didik. Pada penulisan skor atau nilai ini, penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### 1. Deskripsi Prokrastinasi Akademik

Data ini didapatkan dari hasil penyebaran angket yang terdiri dari 30 pernyataan dari 63 responden, berikut ini table hasil data dari kuesioner.

**Tabel 4. 1 Pernyataan 1**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Saya segera memulai mengerjakan tugas setelah diberikan oleh dosen	Sangat Setuju	12	19%
		Setuju	38	60,3%
		Tidak Setuju	13	20,6%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya segera memulai mengerjakan tugas setelah diberikan oleh dosen” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 19%, dan yang menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 60,3%, yang menjawab tidak setuju 13 orang dengan persentase 20,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0,0%.

**Tabel 4. 2 Pernyataan 2**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Saya memiliki inisiatif tinggi dalam memulai pengerjaan tugas kuliah	Sangat Setuju	19	30,1%
		Setuju	38	60,3%
		Tidak Setuju	6	9,5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya memiliki inisiatif tinggi dalam memulai pengerjaan tugas kuliah” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 30,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 60,3%, yang menjawab tidak setuju 6 orang dengan persentase 9,5%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0,0%.

**Tabel 4. 3 Pernyataan 3**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Saya mengutamakan memulai tugas yang memiliki deadline terdekat	Sangat Setuju	36	57,1%
		Setuju	24	38,1%
		Tidak Setuju	3	4,7%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mengutamakan memulai tugas yang memiliki deadline terdekat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 57,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 38,1%, yang menjawab tidak setuju 3 orang dengan persentase 4,7%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0,0%.

**Tabel 4. 4 Pernyataan 4**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Saya sadar memiliki tugas akademik yang harus segera	Sangat Setuju	7	11,1%
		Setuju	34	53,9%
		Tidak Setuju	16	25,4%

	diselesaikan, namun masih menundanya	Sangat Tidak Setuju	6	9,5%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya sadar memiliki tugas akademik yang harus segera diselesaikan, namun masih menundanya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 11,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 53,9%, yang menjawab tidak setuju 16 orang dengan persentase 25,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 dengan persentase 9,5%.

**Tabel 4. 5 Pernyataan 5**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Saya kesulitan memulai mengerjakan tugas-tugas akademik meskipun deadline sudah dekat	Sangat Setuju	2	3,1%
		Setuju	19	30,1%
		Tidak Setuju	33	52,4%
		Sangat Tidak Setuju	9	14,3%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya kesulitan memulai mengerjakan tugas-tugas akademik meskipun deadline sudah dekat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 30,1%, yang menjawab tidak setuju 33 orang dengan persentase 52,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 dengan persentase 14,3%.

**Tabel 4. 6 Pernyataan 6**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Saya merasa cemas ketika harus memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah	Sangat Setuju	4	6,3%
		Setuju	19	30,1%
		Tidak Setuju	30	47,6%
		Sangat Tidak Setuju	10	15,8%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya merasa cemas ketika harus memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 6,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 30,1 %, yang menjawab tidak setuju 30 orang dengan persentase 47,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 dengan persentase 15,8%.

**Tabel 4. 7 Pernyataan 7**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan	Sangat Setuju	31	49,2%
		Setuju	28	44,4%
		Tidak Setuju	4	6,3%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 dengan persentase 49,2%, dan yang menjawab setuju 28 orang dengan persentase 44,4%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase

6,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,6%,

**Tabel 4. 8 Pernyataan 8**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Saya mengatur waktu dengan baik untuk menghindari keterlambatan pengumpulan tugas	Sangat Setuju	26	41,2%
		Setuju	33	52,4%
		Tidak Setuju	4	6,3%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mengatur waktu dengan baik untuk menghindari keterlambatan pengumpulan tugas” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 dengan persentase 41,2%, dan yang menjawab setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 52,4%, yang menjawab tidak setuju 4 orang dengan persentase 6,3 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 9 Pernyataan 9**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Saya membagi waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya	Sangat Setuju	20	31,7%
		Setuju	36	57,1%
		Tidak Setuju	6	9,5%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya membagi waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya” responden yang menjawab

sangat setuju sebanyak 20 dengan persentase 31,7% dan yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 57,1%, yang menjawab tidak setuju 6 orang dengan persentase 9,5%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 10 Pernyataan 10**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Waktu yang saya gunakan untuk menyelesaikan tugas akademik lebih lama dari biasanya	Sangat Setuju	7	11,1%
		Setuju	27	42,8%
		Tidak Setuju	28	44,4%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Waktu yang saya gunakan untuk menyelesaikan tugas akademik lebih lama dari biasanya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 11,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 42,8%, yang menjawab tidak setuju 28 orang dengan persentase 44,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 11 Pernyataan 11**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Saya menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan	Sangat Setuju	5	7,9%
		Setuju	27	42,8%
		Tidak Setuju	30	47,6%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%

	sebelum mengerjakan tugas			
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan sebelum mengerjakan tugas” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 7,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 42,8%, yang menjawab tidak setuju 30 orang dengan persentase 47,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 12 Pernyataan 12**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Saya kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	Sangat Setuju	3	4,7%
		Setuju	10	15,8%
		Tidak Setuju	35	55,5%
		Sangat Tidak Setuju	15	23,8%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 15,8%, yang menjawab tidak setuju 35 orang dengan persentase 55,5%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 dengan persentase 23,8%.

**Tabel 4. 13 Pernyataan 13**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat	Sangat Setuju	16	25,4%
		Setuju	36	57,1%
		Tidak Setuju	10	15,8%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 25,4%, dan yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 57,1%, yang menjawab tidak setuju 10 orang dengan persentase 15,8%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 14 Pernyataan 14**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Saya konsisten mengikuti timeline pengerjaan tugas akademik	Sangat Setuju	20	31,7%
		Setuju	40	63,5%
		Tidak Setuju	2	3,2%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya konsisten mengikuti timeline pengerjaan tugas akademik” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 31,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 63,5%, yang menjawab tidak setuju 2 orang dengan persentase 3,2%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 15 Pernyataan 15**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Saya menyelaraskan jadwal belajar dengan kegiatan lainnya	Sangat Setuju	16	25,4%
		Setuju	36	57,1%
		Tidak Setuju	7	11,1%
		Sangat Tidak Setuju	4	6,3%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya menyelaraskan jadwal belajar dengan kegiatan lainnya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 25,4%, dan yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 57,1%, yang menjawab tidak setuju 7 orang dengan persentase 11,1%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 dengan persentase 6,3%.

**Tabel 4. 16 Pernyataan 16**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Saya memprioritaskan jadwal akademik di atas kegiatan lain	Sangat Setuju	20	31,7%
		Setuju	31	49,2%
		Tidak Setuju	10	15,8%
		Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya memprioritaskan jadwal akademik di atas kegiatan lain” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 31,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 49,2%, yang menjawab tidak setuju 10 orang dengan persentase 15,8%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 3,1%.

**Tabel 4. 17 Pernyataan 17**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Jadwal pengerjaan tugas yang saya rencanakan selalu berbeda dengan realisasinya	Sangat Setuju	6	9,5%
		Setuju	25	39,7%
		Tidak Setuju	29	46%
		Sangat Tidak Setuju	3	4,7%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Jadwal pengerjaan tugas yang saya rencanakan selalu berbeda dengan realisasinya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 9,5%, dan yang menjawab setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 39,7%, yang menjawab tidak setuju 29 orang dengan persentase 46%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 4,7%.

**Tabel 4. 18 Pernyataan 18**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Saya sering kewalahan memenuhi deadline yang sudah ditetapkan	Sangat Setuju	3	4,7%
		Setuju	18	28,5%
		Tidak Setuju	37	58,7%
		Sangat Tidak Setuju	5	7,9%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya sering kewalahan memenuhi deadline yang sudah ditetapkan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 28,5%, yang menjawab tidak setuju 37 orang

dengan persentase 58,7%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 dengan persentase 7,9%.

**Tabel 4. 19 Pernyataan 19**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Perpanjangan waktu pengumpulan tugas sering saya manfaatkan dengan tidak produktif	Sangat Setuju	3	4,7%
		Setuju	6	9,5%
		Tidak Setuju	41	65%
		Sangat Tidak Setuju	13	20,6%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Perpanjangan waktu pengumpulan tugas sering saya manfaatkan dengan tidak produktif” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 9,5%, yang menjawab tidak setuju 41 orang dengan persentase 65%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 dengan persentase 20,6%.

**Tabel 4. 20 Pernyataan 20**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Saya fokus pada tugas tanpa terpengaruh media sosial	Sangat Setuju	9	14,3%
		Setuju	21	33,3%
		Tidak Setuju	31	49,2%
		Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya fokus pada tugas tanpa terpengaruh media sosial” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 14,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju 31 orang dengan persentase

49,2%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%.

**Tabel 4. 21 Pernyataan 21**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Saya menghindari aktivitas yang mengganggu waktu belajar	Sangat Setuju	18	28,5%
		Setuju	30	47,6%
		Tidak Setuju	13	20,6%
		Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya menghindari aktivitas yang mengganggu waktu belajar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 28,5 %, dan yang menjawab setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 47,6%, yang menjawab tidak setuju 13 orang dengan persentase 20,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 3,1%.

**Tabel 4. 22 Pernyataan 22**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Saya dapat mengendalikan diri dari gangguan saat mengerjakan tugas	Sangat Setuju	13	20,6%
		Setuju	34	53,9%
		Tidak Setuju	16	25,4%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya dapat mengendalikan diri dari gangguan saat mengerjakan tugas” responden yang menjawab sangat setuju

sebanyak 13 orang dengan persentase 20,6 %, dan yang menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 53,9%, yang menjawab tidak setuju 16 orang dengan persentase 25,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

**Tabel 4. 23 Pernyataan 23**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Saya lebih suka melakukan aktivitas menghibur daripada mengerjakan tugas akademik	Sangat Setuju	2	3,1%
		Setuju	3	4,7%
		Tidak Setuju	45	71,4%
		Sangat Tidak Setuju	13	20,6%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Saya lebih suka melakukan aktivitas menghibur daripada mengerjakan tugas akademik” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4,7%, yang menjawab tidak setuju 45 orang dengan persentase 71,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 dengan persentase 20,6%.

**Tabel 4. 24 Pernyataan 24**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Menonton video atau bermain game lebih menarik perhatian saya daripada mengerjakan tugas	Sangat Setuju	5	7,9%
		Setuju	13	20,6%
		Tidak Setuju	28	44,4%
		Sangat Tidak Setuju	17	27%

	<b>Total</b>	63	100%
--	--------------	----	------

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Menonton video atau bermain game lebih menarik perhatian saya daripada mengerjakan tugas” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 7,9%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 20,6%, yang menjawab tidak setuju 28 orang dengan persentase 44,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 17 dengan persentase 27%.

**Tabel 4. 25 Pernyataan 25**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Saya mengatasi kendala kesehatan dengan baik agar tidak mengganggu studi	Sangat Setuju	20	31,7%
		Setuju	38	60,3%
		Tidak Setuju	4	6,3%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mengatasi kendala kesehatan dengan baik agar tidak mengganggu studi” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 31,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 60,3%, yang menjawab tidak setuju 4 orang dengan persentase 6,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 26 Pernyataan 26**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Saya menciptakan lingkungan belajar	Sangat Setuju	18	28,5%
		Setuju	40	63,5%

	yang kondusif untuk mencapai prestasi	Tidak Setuju	5	8%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai prestasi” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 28,5%, dan yang menjawab setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 63,5%, yang menjawab tidak setuju 5 orang dengan persentase 8%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**Tabel 4. 27 Pernyataan 27**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak memengaruhi produktivitas akademik saya	Sangat Setuju	0	0%
		Setuju	15	1,6%
		Tidak Setuju	27	71,4%
		Sangat Tidak Setuju	21	27%
<b>Total</b>			63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak memengaruhi produktivitas akademik saya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,6%, yang menjawab tidak setuju 45 orang dengan persentase 71,4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 17 dengan persentase 27%.

**Tabel 4. 28 Pernyataan 28**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Saya mempertahankan IPK yang baik dengan konsisten dalam belajar	Sangat Setuju	28	44,4%
		Setuju	30	47,6%
		Tidak Setuju	4	6,3%
		Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mempertahankan IPK yang baik dengan konsisten dalam belajar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 44,4%, dan yang menjawab setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 47,6%, yang menjawab tidak setuju 4 orang dengan persentase 6,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 1,6%.

**Tabel 4. 29 Pernyataan 29**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Saya mencapai target akademik melalui manajemen waktu yang efektif	Sangat Setuju	13	20,6%
		Setuju	44	69,8%
		Tidak Setuju	6	9,5%
		Sangat Tidak Setuju	0	0%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan positif, “Saya mencapai target akademik melalui manajemen waktu yang efektif” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 20,6%, dan yang menjawab setuju sebanyak 44 orang dengan persentase 69,8%, yang menjawab tidak setuju 6 orang dengan persentase 9,5%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**Tabel 4. 30 Pernyataan 30**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	Prokrastinasi akademik (menunda-nunda) tidak berpengaruh terhadap rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Sangat Setuju	2	3,1%
		Setuju	15	23,8%
		Tidak Setuju	30	47,6%
		Sangat Tidak Setuju	16	25,4%
	<b>Total</b>		63	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan negatif, “Prokrastinasi akademik (menunda-nunda) tidak berpengaruh terhadap rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 23,8%, yang menjawab tidak setuju 30 orang dengan persentase 47,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 dengan persentase 25,4%.

**Tabel 4. 31 Hasil Prokrastinasi Akademik**

Descriptive Text					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	63	2	4	2,01	0,634
P2	63	2	3	1,79	0,599
P3	63	2	4	1,47	0,591
P4	63	1	4	2,66	0,803
P5	63	1	4	2,22	0,728
P6	63	1	4	2,28	0,811
P7	63	1	4	1,6	0,684
P8	63	1	4	1,69	0,663
P9	63	1	4	1,8	0,668
P10	63	1	4	2,63	0,702
P11	63	1	4	2,57	0,665
P12	63	1	4	2,01	0,772
P13	63	1	4	1,93	0,692

P14	63	1	4	1,76	0,614
P15	63	1	4	1,98	0,792
P16	63	1	4	1,9	0,776
P17	63	1	4	2,6	0,73
P18	63	1	4	2,39	0,708
P19	63	1	4	2,19	0,82
P20	63	1	4	2,38	0,771
P21	63	1	4	1,95	0,771
P22	63	2	4	2,04	0,682
P23	63	1	4	2,11	0,764
P24	63	1	4	2,09	0,892
P25	63	1	4	1,77	0,633
P26	63	2	4	1,79	0,572
P27	63	1	3	3,09	0,755
P28	63	1	4	1,63	0,655
P29	63	2	4	1,88	0,542
P30	63	1	4	3	0,762
Valid N (listwise)	63			2,10	

Berdasarkan hasil deskriptif tabel di atas, setelah di rata-ratakan hasil skala setiap item pernyataan dari jawaban seluruh responden, maka di peroleh nilai rata-rata sebesar 2,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, perolehan hasil rata-rata akan dicocokkan dengan kelas interval menurut Jonad. Berdasarkan kelas interval di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata 2,10 berada dalam kategori rendah, karena berada dalam kelas interval 1,76-2,50. Sehingga dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik tergolong dalam kategori rendah.

Untuk menentukan kelas interval prokrastinasi akademik, maka penulis menggunakan rumus:<sup>1</sup>

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 2,50$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

**Tabel 4. 32 Kelas Interval**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Rendah	1-1,75
2	Rendah	1,76-2,50
3	Tinggi	2,51-3,25
4	Sangat Tinggi	3,26-4

Berdasarkan hasil tabel diatas, terlihat bahwa hasil pernyataan angket prokrastinasi akademik yaitu: 2,10 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Jonad L Pimentel, "A Note on the uage of likert scaling for research data analysis", Article, (2016), h. 111.

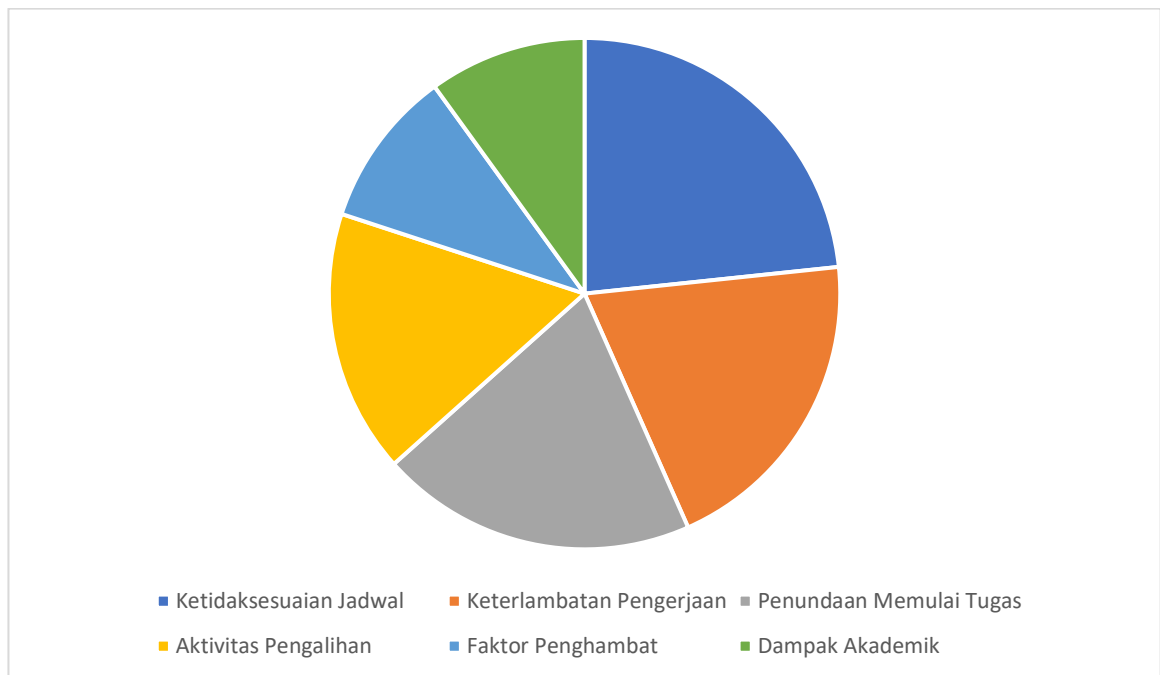
Tabel 4. 33 Kategorisasi Item Pernyataan

No	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
1	Penundaan Memulai Tugas	Saya segera memulai mengerjakan tugas setelah diberikan oleh dosen	63	2,01	Rendah
		Saya memiliki inisiatif tinggi dalam memulai pengerjaan tugas kuliah	63	1,79	Rendah
		Saya mengutamakan memulai tugas yang memiliki deadline terdekat	63	1,47	Sangat Rendah
		Saya sadar memiliki tugas akademik yang harus segera diselesaikan, namun masih menundanya	63	2,66	Tinggi
		Saya kesulitan memulai mengerjakan tugas-tugas akademik meskipun deadline sudah dekat	63	2,22	Rendah
		Saya merasa cemas ketika harus memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah	63	2,28	Rendah
2	Keterlambatan Pengerjaan	Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan	63	1,6	Sangat Rendah
		Saya mengatur waktu dengan baik untuk menghindari keterlambatan pengumpulan tugas	63	1,69	Sangat Rendah
		Saya membagi waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya	63	1,8	Rendah
		Waktu yang saya gunakan untuk menyelesaikan tugas akademik lebih lama dari biasanya	63	2,63	Tinggi

		Saya menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan sebelum mengerjakan tugas	63	2,57	Tinggi
		Saya kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	63	2,01	Rendah
3	Ketidaksesuaian Jadwal	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat	63	1,93	Rendah
		Saya konsisten mengikuti timeline pengerjaan tugas akademik	63	1,76	Rendah
		Saya menyelaraskan jadwal belajar dengan kegiatan lainnya	63	1,98	Rendah
		Saya memprioritaskan jadwal akademik di atas kegiatan lain	63	1,9	Rendah
		Jadwal pengerjaan tugas yang saya rencanakan selalu berbeda dengan realisasinya	63	2,6	Tinggi
		Saya sering kewalahan memenuhi deadline yang sudah ditetapkan	63	2,39	Rendah
		Perpanjangan waktu pengumpulan tugas sering saya manfaatkan dengan tidak produktif	63	2,19	Rendah
4	Aktivitas Pengalihan	Saya fokus pada tugas tanpa terpengaruh media sosial	63	2,38	Rendah
		Saya menghindari aktivitas yang mengganggu waktu belajar	63	1,95	Rendah
		Saya dapat mengendalikan diri dari gangguan saat mengerjakan tugas	63	2,04	Rendah
		Saya lebih suka melakukan aktivitas menghibur	63	2,11	Rendah

		daripada mengerjakan tugas akademik			
		Menonton video atau bermain game lebih menarik perhatian saya daripada mengerjakan tugas	63	2,09	Rendah
5	Faktor Penghambat	Saya mengatasi kendala kesehatan dengan baik agar tidak mengganggu studi	63	1,77	Rendah
		Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai prestasi	63	1,79	Rendah
		Lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak memengaruhi produktivitas akademik saya	63	3,09	Tinggi
6	Dampak Akademik	Saya mempertahankan IPK yang baik dengan konsisten dalam belajar	63	1,63	Sangat Rendah
		Saya mencapai target akademik melalui manajemen waktu yang efektif	63	1,88	Rendah
		Prokrastinasi akademik (menunda-nunda) tidak berpengaruh terhadap rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	63	3	Tinggi
<b>Mean</b>				2,107	

Berdasarkan tabel di atas, ada 21 pernyataan kategori rendah terdapat, 5 pernyataan yang berada pada kategori tinggi, kategori sangat rendah 4 dan tidak ada pernyataan pada kategori sangat tinggi.

**Grafik 4. 34 Indikator Prokrastinasi Akademik**

## 2. Deskripsi Indeks Prestasi Kumulatif

**Tabel 4.35 Daftar IPK Mahasiswa terpilih Random Pick Name**

Nama	Kelas	IPK
Z	PAI 1	4
MAG	PAI 1	3,91
NI	PAI 1	3,95
DKS	PAI 1	3,91
AKD	PAI 1	4
NDR	PAI 1	4
IA	PAI 1	4
A	PAI 1	3,87
AS	PAI 1	3,93
F	PAI 1	3,92
A	PAI 1	3,87
NP	PAI 1	3,81
NA	PAI 1	3,77
N	PAI 2	3,93
MF	PAI 2	3,91
D	PAI 2	3,86
AS	PAI 2	3,85
FD	PAI 2	3,99
S	PAI 2	3,95

M	PAI 2	3,81
Y	PAI 2	3,87
I	PAI 2	3,85
FN	PAI 2	3,98
N	PAI 2	3,93
FY	PAI 2	3,89
SM	PAI 2	3,94
M	PAI 3	3,89
NP	PAI 3	3,9
M	PAI 3	3,88
MA	PAI 3	3,73
AR	PAI 3	3,99
S	PAI 3	3,93
NA	PAI 3	3,8
NA	PAI 3	3,86
SH	PAI 3	3,86
D	PAI 3	3,96
T	PAI 3	3,88
YM	PAI 3	3,9
S	PAI 4	3,87
MH	PAI 4	3,66
SHD	PAI 4	3,9
MQ	PAI 4	3,74
TAY	PAI 4	3,97
SFR	PAI 4	3,95
AI	PAI 4	3,49
MR	PAI 4	3,95
NH	PAI 4	3,87
A	PAI 4	3,7
NTW	PAI 4	3,77
NAF	PAI 4	3,26
N	PAI 5	3,95
IR	PAI 5	3,93
ACC	PAI 5	4
M	PAI 5	3,89
S	PAI 5	3,98
MAI	PAI 5	3,91
AA	PAI 5	3,92
I	PAI 5	3,84
AF	PAI 5	3,94
MG	PAI 5	4
NI	PAI 5	3,95

M	PAI 5	3,94
R	PAI 5	3,9
IPK Total		244,56

Gambaran indeks prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022. Diketahui, nilai minimum dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa PAI Angkatan 2022 adalah 3,26 dan nilai maksimum pada angka 4 sedangkan nilai rata-ratanya berada pada angka 3,88.

### 3. Uji Hipotesis Korelasi Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif

**Tabel 4.44 Uji Korelasi**

		Prokrastinasi	IPK
Prokrastinasi	Pearson Correlation	1	-,281(*)
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	63	63
IPK	Pearson Correlation	-,281(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	63	63

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi di atas diperoleh nilai dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  dengan Uji korelasi sebesar  $-0,281$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, penulis mengacu terhadap tingkat koefisien korelasi “r” Product Moment dapat dilakukan dengan menggunakan acuan berikut ini:<sup>2</sup>

**Tabel 4.45 Tingkat Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta CV, 2022), h. 184.

3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data di atas hasil pengujian, maka penulis akan memberikan interpretasi data dengan menggunakan perhitungan terhadap angka korelasi Product Moment, mengacu kepada tabel sebesar  $-0,281$  berada pada interval  $0,20-0,399$  yang artinya bahwa kedua variabel berkorelasi negatif yang rendah.

### ***C. Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STAIN Majene diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban kuesioner variabel kompetensi Prokrastinasi Akademik yang disebarkan kepada mahasiswa yang menjadi responden berjumlah 63 orang dengan hasil perhitungan diperoleh 2,10. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori rendah.

Selanjutnya hasil pengambilan nilai indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa terpilih yang dilakukan oleh peneliti di STAIN Majene diperoleh data dengan rentang nilai minimum pada angka 3,26 dan nilai maksimum pada angka 4. Sedangkan nilai rata-rata IPK yang peneliti dapatkan dari 63 sampel adalah 3,88

Kemudian hasil uji korelasi antara prokrastinasi akadeemik dan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada  $-0,281$  yang jika mengacu pada tabel tingkat korelasi berada pada rentang hubungan negatif yang rendah.

Hasil uji hipotesis data yang diperoleh dari hasil jawaban seluruh responden sebanyak 63 orang, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa PAI angkatan 2022

STAIN Majene dengan nilai koefisien  $r = -0,281$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik dengan indeks prestasi kumulatif memiliki hubungan negatif yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 STAIN Majene.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prokrastinasi berpotensi memiliki hubungan IPK, faktor lain seperti ketekunan dan manajemen waktu juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam dinamika ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara prokrastinasi dan IPK.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra M, dkk Hasil analisis mengemukakan bahwa hubungan tingkat prokrastinasi dengan prestasi belajar (IPK) sebesar -0,204 yang berarti rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat rendah pada ketekunan dan prestasi belajar (IPK) mahasiswa dan terdapat hubungan negatif dengan tingkat rendah pada prokrastinasidan prestasi nelajar (IPK) mahasiswa.<sup>3</sup>

Juga dalam penelitian Komang DK, dkk menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Arah hubungan

---

<sup>3</sup> Candra Murti, Permata Ashfi Raihana, Korelasi Ketekunan Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar (Ipk) Mahasiswa, Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar adalah berlawanan arah dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Artinya Hasil Belajar akan menurun jika Prokrastinasi Akademik ditingkatkan. Selain itu Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Komang DK, dkk, Hubungan Kecemasan Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Volume 4, Nomor 1, Januari 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori rendah dengan skor 2,10. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut berada pada kategori relatif disiplin dalam aktivitas akademik.
2. Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa bervariasi dengan rentang nilai antara 3,26 hingga 4,00 dengan nilai rata-rata 3,88.
3. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan negatif yang rendah antara prokrastinasi akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif, dengan koefisien korelasi -0,281. Yang berarti berada pada hubungan negatif yang rendah. Dan mengindikasikan bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik seorang mahasiswa maka semakin tinggi Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh.

#### **B. Saran**

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam disarankan terus mengembangkan kebiasaan akademik positif yang telah terbukti menurunkan prokrastinasi. Hal ini dapat dilakukan melalui perencanaan sistematis tugas kuliah, pembagian waktu belajar yang terstruktur, dan pengembangan kedisiplinan diri.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel atau jumlah responden untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif. Dengan memperbesar sampel penelitian, peneliti dapat

mengeksplorasi variabel-variabel kompleks yang mungkin belum teridentifikasi dalam studi saat ini. Kemudian dengan menambah variabel lain, memungkinkan untuk mengetahui lebih jelas hubungan indeks prestasi akademik dengan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Edisi Ravisi (Jakarta:Grafindo Persada, 2008).
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Dahlia Novarianing Asri, *Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan **Self-Regulated Learning***, Madiun : UNIPMA Press , 2018.
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VIII, Jakarta: Rajawali Press 2014).
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007).
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi.
- Ghufron. N dan Risnawita R. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010.
- Gustina, I. R. A., & RAHAYU, W. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2).
- Hakam, M., Sudarno, S., & Hoyyi, A. (2015). Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa statistika UNDIP. *Jurnal Gaussian*, 4(1).
- Hamdani Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013)
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: BumiAksara, 2008).
- Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2 (1).
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya pada mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(2).

- Iven Kartadinata dan Sia Tjunding, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu", Laporan Hasil Penelitian, Surabaya: Universitas Surabaya, 2008.
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan grit dengan prestasi akademik mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1).
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008).
- Khairunnisa, A. (2012). Hubungan Status Gizi Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Akademi Kebidanan. *Eduhealth*, 2(2).
- KURNIYAWATI, K., APRIYANI, D. C. N., & MULYADI, M. (2024). *PENGARUH PROKRASTINASI DAN REGULASI DIRI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI PACITAN* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Madhuri, N. I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1).
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1).
- Muh Quraisy Mathar, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Mulyanah, S (2024). Prokrastinasi: Problem Manajemen Waktu Mahasiswa?. *Journal of Information Systems and Management ...*, jisma.org,
- Mulyani, E., Wahyuningsih, S., & Natalliasari, I. (2019). Adversity Quotient Mahasiswa Pendidikan Matematika dan Keterkaitannya dengan Indeks Prestasi Kumulatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi-diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(3).

- Saraswati, P. (2017). Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3).
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Majene , *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, ( Majene : Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene) , 2020.
- Siti Mulyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8 no. 1 (2018).
- Sri Rahayu dan Amalia Juniarly , *Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Selama Pandemi , Psychology Journal of Mental Health* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : PT Alfabeta, 2018.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. I; Makassar: Penerbit SIBUKU, 2018).
- Tamama Rofiqah dan Leni Marlenda, *Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Behavior Of Student Academic Procrastination)* , *Jurnal KOPASTA* : 5(2), 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal pembelajaran prospektif*, 2(2).
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*.
- Nindia L, Putri Prokrastinasi Akademik Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Smk, *Jurnal Psikologi Malahayati*, Volume 4, No. 1, Maret 2022: 1-9.
- Candra Murti, Permata Ashfi Raihana, Korelasi Ketekunan Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar (Ipk) Mahasiswa, Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komang DK, dkk, Hubungan Kecemasan Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan  
Teknik Informatika, Volume 4, Nomor 1, Januari 2015

## Daftar Lampiran

### ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK

#### A. Identitas Mahasiswa

Nama :  
Nim :  
Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut, angket terdiri dari 30 pernyataan.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis

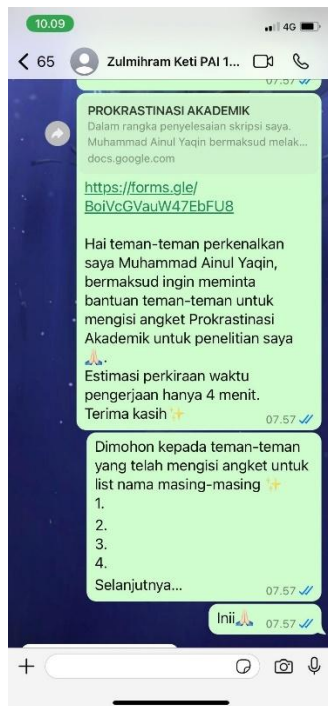
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya segera memulai mengerjakan tugas setelah diberikan oleh dosen				
2	Saya memiliki inisiatif tinggi dalam memulai pengerjaan tugas kuliah				
3	Saya mengutamakan memulai tugas yang memiliki deadline terdekat				
4	Saya sadar memiliki tugas akademik yang harus segera diselesaikan, namun masih menundanya				
5	Saya kesulitan memulai mengerjakan tugas-tugas akademik meskipun deadline sudah dekat				
6	Saya merasa cemas ketika harus memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah				
7	Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan				
8	Saya mengatur waktu dengan baik untuk menghindari keterlambatan pengumpulan tugas				

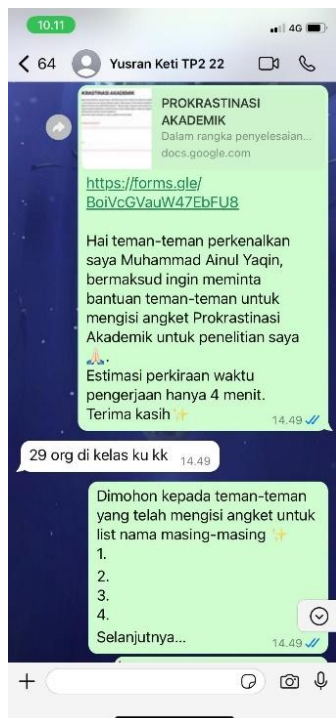
9	Saya membagi waktu pengerjaan tugas sesuai dengan tingkat kesulitannya				
10	Waktu yang saya gunakan untuk menyelesaikan tugas akademik lebih lama dari biasanya				
11	Saya menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan sebelum mengerjakan tugas				
12	Saya kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya				
13	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat				
14	Saya konsisten mengikuti timeline pengerjaan tugas akademik				
15	Saya menyelaraskan jadwal belajar dengan kegiatan lainnya				
16	Saya memprioritaskan jadwal akademik di atas kegiatan lain				
17	Jadwal pengerjaan tugas yang saya rencanakan selalu berbeda dengan realisasinya				
18	Saya sering kewalahan memenuhi deadline yang sudah ditetapkan				
19	Perpanjangan waktu pengumpulan tugas sering saya manfaatkan dengan tidak produktif				
20	Saya fokus pada tugas tanpa terpengaruh media sosial				
21	Saya menghindari aktivitas yang mengganggu waktu belajar				
22	Saya dapat mengendalikan diri dari gangguan saat mengerjakan tugas				
23	Saya lebih suka melakukan aktivitas menghibur daripada mengerjakan tugas akademik				
24	Menonton video atau bermain game lebih menarik perhatian saya daripada mengerjakan tugas				
25	Saya mengatasi kendala kesehatan dengan baik agar tidak mengganggu studi				

26	Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai prestasi				
27	Lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak memengaruhi produktivitas akademik saya				
28	Saya mempertahankan IPK yang baik dengan konsisten dalam belajar				
29	Saya mencapai target akademik melalui manajemen waktu yang efektif				
30	Prokrastinasi akademik (menunda-nunda) tidak berpengaruh terhadap rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)				

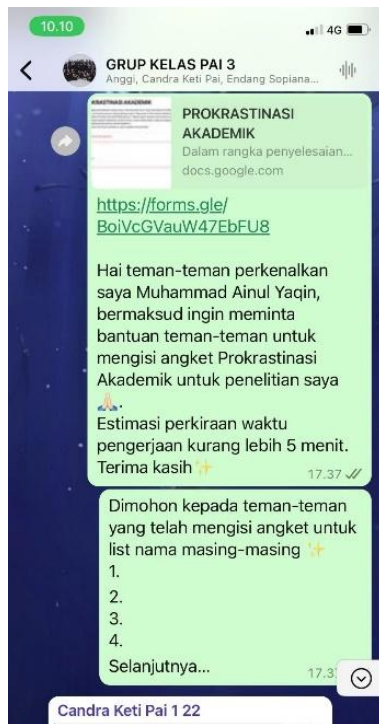
## Lampiran Pembagian Angket



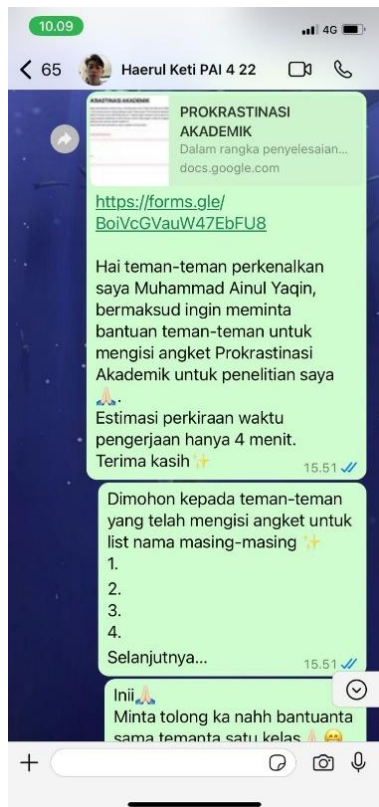
Tangkapan layar pengiriman tautan kuesioner kepada ketua tingkat PAI 1 Angkatan 2022 yang selanjutnya akan dibagikan ke grup kelas.



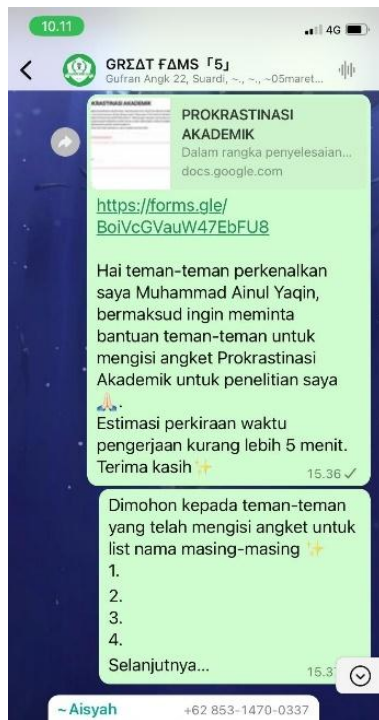
Tangkapan layar pengiriman tautan kuesioner kepada ketua tingkat PAI 2 Angkatan 2022 yang selanjutnya akan dibagikan ke grup kelas.



Tangkapan layar pengiriman tautan kuesioner ke kelas PAI 3 Angkatan 2022 yang selanjutnya akan dibagikan ke grup kelas.

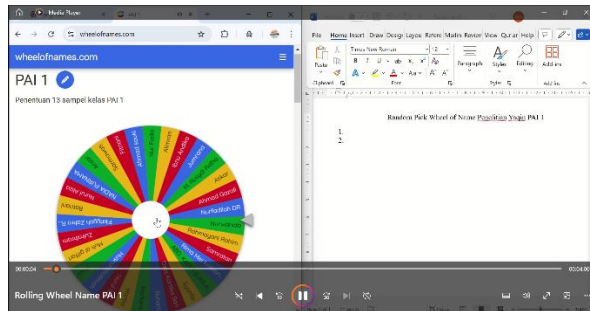


Tangkapan layar pengiriman tautan kuesioner kepada ketua tingkat PAI 4 Angkatan 2022 yang selanjutnya akan dibagikan ke grup kelas.

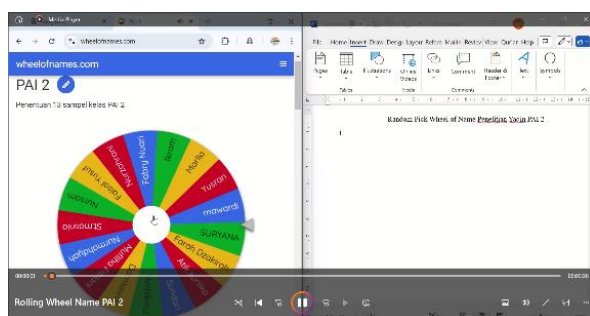


Tangkapan layar pengiriman tautan kuesioner ke kelas PAI 5 Angkatan 2022 yang selanjutnya akan dibagikan ke grup kelas.

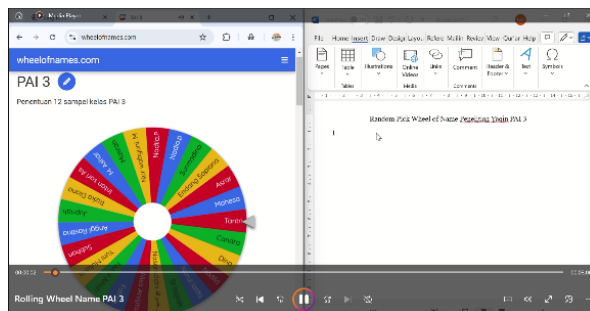
## Lampiran random pick name di wheel name online



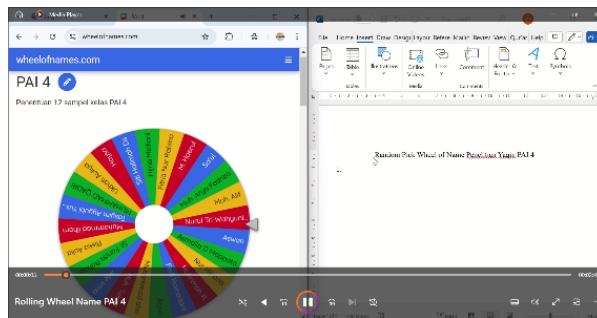
Tangkapan layar penentuan nama sampel kelas PAI 1



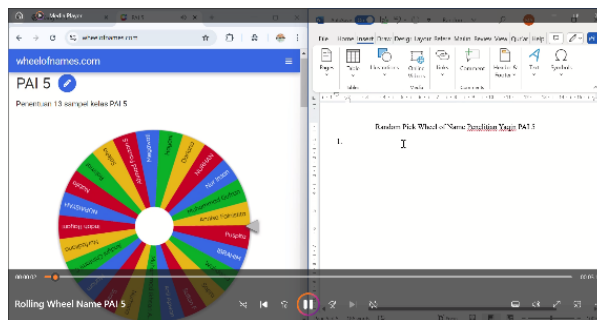
Tangkapan layar penentuan nama sampel kelas PAI 1



Tangkapan layar penentuan nama sampel kelas PAI 1  
penentuan nama sampel kelas PAI 3



Tangkapan layar penentuan nama sampel kelas PAI 1  
penentuan nama sampel kelas PAI 4



Tangkapan layar penentuan nama sampel kelas PAI 1  
penentuan nama sampel kelas PAI 5

## BIOGRAFI PENULIS



**Muhammad Ainul Yaqin**, lahir di Desa Sepa Batu, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 25 Desember 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 001 Tinambung pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTsN 1 Tinambung (sekarang MTsN 1 Polewali Mandar) dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA 2 Majene dengan mengambil jurusan IPA dan berhasil lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tinggi di STAIN Majene, Jurusan Tarbiyah dan keguruan , Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1).

Selama menempuh pendidikan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Keguruan dan menjabat sebagai Koordinator Media dan Komunikasi pada tahun 2023-2024. Kemudian di tahun yang sama, penulis juga aktif sebagai anggota di UKM Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia. Melalui kegiatan organisasi ini, penulis mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim yang sangat bermanfaat dalam kehidupan akademik.